



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 9394-9406

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pelaksanaan Kewajiban Pendidik dalam Menghadirkan Tanggung Jawab Terhadap Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri

Neni

STAI Rokan Bagan Batu

Email: [nenifakot1@gmail.com](mailto:nenifakot1@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis pelaksanaan kewajiban pendidik dalam menghadirkan tanggung jawab terhadap siswa di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Sampel penelitian ini melibatkan sejumlah pendidik dan siswa di MAN yang dipilih secara purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kewajiban pendidik terhadap siswa di MAN telah mengalami sejumlah perkembangan dan tantangan. Pendidik di MAN telah aktif dalam memberikan bimbingan, pembinaan karakter, serta pendampingan siswa dalam mengembangkan potensi akademis dan non-akademis mereka. Meskipun demikian, adanya kendala-kendala seperti keterbatasan sumber daya dan perbedaan latar belakang siswa menambah kompleksitas pelaksanaan tanggung jawab pendidik. Dalam konteks ini, penelitian ini juga menyoroti strategi-strategi inovatif yang telah diadopsi oleh pendidik untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Di antaranya adalah pemanfaatan teknologi informasi, pelibatan orang tua, serta kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MAN. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang peran dan tanggung jawab pendidik di lingkungan pendidikan Islam di Indonesia. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kebijakan pendidikan, pengembangan kurikulum, dan pemberdayaan pendidik di MAN serta institusi pendidikan sejenisnya. Penelitian ini juga menawarkan arahan bagi penelitian lebih lanjut tentang upaya-upaya penguatan peran pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri.

Kata Kunci: *Implementasi, Tanggungjawab, Peserta Didik, Madrasah*

## Abstract

This research aims to investigate and analyze the implementation of educators' obligations in providing responsibility for students in the Madrasah Aliyah Negeri (MAN) environment. The research approach used is qualitative with data collection techniques through observation, interviews and document analysis. This research sample involved a number of educators and students at MAN who were selected purposively. The research results show that the implementation of educators' obligations towards students at MAN has experienced a number of developments and challenges. Educators at MAN have been active in providing guidance, character building, and assisting students in developing their academic and non-academic potential. However, the existence of obstacles such as limited resources and differences in student backgrounds add to the complexity of implementing educators' responsibilities. In this context, this research also highlights innovative strategies that have been adopted by educators to overcome these obstacles. Among these are the use of information technology, involvement of parents, and collaboration with related parties in an effort to improve the quality of education at MAN. These findings contribute to further understanding of the roles and responsibilities of educators in the Islamic education environment in Indonesia. The practical implications of this research can be used as a basis for improving educational policies, curriculum development, and empowering educators at MAN and similar educational institutions. This research also offers direction for further research on efforts to strengthen the role of educators in improving the quality of education in State Madrasah Aliyah.

*Keywords: Implementation, Responsibility, Students, Madrasah*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam bentuk meningkatnya kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Masalah yang dihadapi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupan sangat kompleks, banyak faktor yang harus dipertimbangkan karena pengaruhnya pada kehidupan manusia tidak dapat diabaikan, yang jelas disadari bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas Sumber daya manusia suatu bangsa. Bagi suatu bangsa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, dengan pendidikan manusia menjadi lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan, dengan pendidikan manusia juga akan mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Oleh karena itu membangun pendidikan menjadi suatu keharusan, baik dilihat dari perspektif internal (kehidupan intern bangsa) maupun dalam perspektif eksternal (kaitannya dengan kehidupan bangsa-bangsa lain).

Menurut Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar

dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian tersebut dapatlah dimengerti bahwa pendidikan merupakan suatu usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia-manusia yang cerdas dalam berbagai aspeknya baik intelektual, sosial, emosional maupun spiritual, terampil serta berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiasi akhlak mulia. Ini berarti bahwa dengan pendidikan diharapkan dapat terwujud suatu kualitas manusia yang baik dalam seluruh dimensinya, baik dimensi intelektual, emosional, maupun spiritual yang nantinya mampu mengisi kehidupannya secara produktif bagi kepentingan dirinya dan masyarakat.

Pengertian tersebut menggambarkan bahwa pendidikan merupakan pengkondisian situasi pembelajaran bagi peserta didik guna memungkinkan mereka mempunyai kompetensi-kompetensi yang dapat bermanfaat bagi kehidupan dirinya sendiri maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Disamping itu yang merupakan urgensi dari pendidikan adalah tanggung jawab seorang pendidik terhadap pendidikan. Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah 'keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya). 'Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Apabila ia tidak mau bertanggung jawab, maka ada pihak lain yang memaksakan tanggung jawab itu. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi kepentingan pihak lain. Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengabdian atau pengorbanannya. Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan,

dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa'. Tanggung jawab dapat dibagi kepada tiga bagian yaitu Vertikal, Horizontal dan personal. *Pertama*, Tanggung jawab secara vertikal adalah Tanggung Jawab Kepada Tuhan. *Kedua*, Tanggung Jawab secara Horizontal adalah Tanggung Jawab yang berkorelasi dengan hal lain diluar dirinya. *Ketiga*, Tanggung Jawab Personal adalah tanggung jawab yang menyangkut substansi dirinya sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penyulis merasa bahwa problem ini harus dilakukan penelitian secara serius dan diberikan solusi yang tepat dengan menggunakan pendekatan problem solving. Adapun judul yang penulis tawarkan dalam penelitian ini yaitu: "Pelaksanaan Kewajiban Pendidik dalam Menghadirkan Tanggung Jawab terhadap Siswa di Madrasah Aliyah Negeri".

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian berlangsung di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Sampel penelitian ini melibatkan sejumlah pendidik dan siswa di MAN yang dipilih secara purposif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah 'keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya)'. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Apabila ia tidak mau bertanggung jawab, maka ada pihak lain yang memaksakan tanggung jawab itu. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi kepentingan pihak lain. Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengabdian atau pengorbanannya. Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa'.

Tanggung jawab dapat dibagi kepada tiga bagian yaitu Vertikal, Horizontal dan personal. *Pertama*, Tanggung jawab secara vertikal adalah Tanggung Jawab Kepada Tuhan. *Kedua*, Tanggung Jawab secara Horizontal adalah Tanggung Jawab yang berkorelasi dengan hal lain diluar dirinya. *Ketiga*, Tanggung Jawab Personal adalah tanggung jawab yang menyangkut substansi dirinya sendiri. Adapun bagian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Tanggung Jawab Kepada Allah SWT

Tanggung Jawab kepada Allah adalah tanggung jawab tertinggi dari eksistensi manusia yang beragama-ma. Sebab tujuan utama dari beragama adalah untuk mengabdikan kepada Tuhan. Manusia yang memiliki nilai tanggung jawab yang kuat kepada Tuhannya akan memberikan efek positif kepada bentuk tanggung jawab lainnya (kepada makhluk).

### 2. Tanggung Jawab Kepada Diri Sendiri

Tanggung jawab kepada diri sendiri merupakan tanggung jawab personal yang menuntun motivasi dari dalam diri sendiri. Tanggung jawab personal ini terkadang begitu berat jika tidak dilakukan latihan secara kontinue. Ada banyak orang yang mampu bertanggung jawab kepada orang lain atau hal lain karena adanya dorongan rasa malu atau keterpaksaan, akan tetapi tanggung jawab personal tergantung kepada diri manusia itu sendiri.

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri menurut sifat dasarnya manusia adalah makhluk bermoral, tetapi manusia juga pribadi. Karena merupakan seorang pribadi maka manusia mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, berangan-angan sendiri. Sebagai perwujudan dari pendapat, perasaan dan angan-angan itu manusia berbuat dan bertindak. Dalam hal ini manusia tidak luput dari kesalahan, kekeliruan, baik yang sengaja maupun yang tidak.

### 3. Tanggung Jawab Kepada Tugas (*Amanah*)

Tugas adalah amanah yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan atau suatu pekerjaan yg menjadi tanggung jawab seseorang atau dapat juga diartikan dengan suatu perintah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar. Setiap kita memiliki tugasnya masing-masing sesuai dengan levelnya dalam kehidupan sosial. Ayah, ibu, anak, kepala sekolah, direktur, pejabat dan lain sebagainya memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya. Seorang ayah memiliki tanggung jawab untuk menafkahi anak dan istrinya, istri bertanggung jawab menjaga harta, anak dan keluarganya, kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap guru dan anak didiknya; semua harus menjalankan sesuai dengan

aturan. Apabila seseorang keluar dari tanggung jawabnya dalam menjalankan tugas maka akan terjadi kerusa-kan sistem dalam kehidupan atau dalam bahasa agama adalah tidak amanah. Orang yang tidak amanah dalam Islam dikategorikan sebagai

#### 4. Tanggung Jawab Kepada Keluarga

Di dalam kamus Bahasa Indonesia kata 'keluarga' memiliki arti 'ibu dan bapak beserta anak-anaknya; seisi rumah'. 'Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluargalah yang akan memberikan warna kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti maupun adat kebiasaan sehari-hari. Keluarga jualah tempat dimana seorang anak mendapat tempaan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat hingga tak salah lagi kalau keluarga adalah elemen penting dalam menentukan baik-buruknya masyarakat.

Menurut Badan Penasehat Perkawinan Perselesihan dan Perceraian DKI Jakarta, keluarga adalah masyarakat yang terkecil sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami atau istri sebagai intinya berikut anak-anak yang lahir dari mereka. Unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari dua orang lebih tinggal bersama karena ikatan perkawinan atau darah, terdiri dari ayah, ibu, dan anak.

#### 5. Tanggung Jawab Kepada Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai anggota masyarakat. Karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain. Dengan demikian manusia sebagai anggota masyarakat tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat yang lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut. Wajarlah apabila segala tingkah laku dan perbuatan-nya harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat. Sebagai contoh masyarakat Islam. 'Masyarakat Islam diartikan sebagai sekelompok manusia hidup terjaring kebudayaan Islam, yang diamalkan oleh kelompok itu sebagai kebudayaannya kelompok itu bekerjasama dan hidup berdasarkan prinsip-prinsip Qur'an dan As-Sunnah dalam tiap segi kehidupan'.

Masyarakat Islam juga diartikan sebagai suatu masyarakat yang universal, yakni tidak rasial, tidak nasional dan tidak pula terbatas di dalam lingkungan batas-batas geografis. Dia terbuka untuk seluruh anak manusia tanpa memandang jenis, atau warna kulit atau bahasa, bahkan juga tidak memandang agama dan keyakinan/aqidah.

Masyarakat dalam pandangan Islam merupakan alat atau sarana untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang menyangkut kehidupan bersama. Karena itulah masyarakat harus menjadi dasar kerangka kehidupan duniawi bagi kesatuan dan kerjasama umat menuju adanya suatu pertumbuhan manusia yang mewujudkan persamaan dan keadilan. Pembinaan masyarakat haruslah dimulai dari pribadi-pribadi masing-masing wajib memelihara diri, meningkatkan kualitas hidup, agar dalam hidup wajib memelihara diri, meningkatkan kualitas hidup, agar dalam hidup di tengah masyarakat itu, di samping dirinya berguna bagi masyarakat, ia juga tidak merugikan antara lain. Islam mengajarkan bahwa kualitas manusia dari suatu segi bisa dipandang dari manfaatnya bagi manusia yang lain. Dengan pandangan mengenai status dan fungsi individu inilah Islam memberikan aturan moral yang lengkap kepadanya. Aturan moral lengkap ini didasarkan pada waktu suatu sistem nilai yang berisi norma-norma yang sama dengan sinar tuntutan religious seperti: ketaqwaan, penyerahan diri, kebenaran, keadilan, kasih sayang, hikmah, keindahan dan sebagainya.

#### 6. Tanggung Jawab Kepada Bangsa dan Negara

Negara adalah wilayah yang didiami oleh suatu penduduk secara tetap dan mempunyai sistem pemerintahan. Setiap individu adalah warga negara suatu negara. Dalam berpikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia tidak dapat berbuat semauanya sendiri. Bila perbuatan itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada negaranya.

Negara adalah suatu wilayah di permukaan bumi yang kekuasaannya baik politik, militer, ekonomi, sosial maupun budayanya diatur oleh pemerintahan yang berada di wilayah tersebut. Negara juga merupakan suatu wilayah yang memiliki suatu sistem atau aturan yang berlaku bagi semua individu di wilayah tersebut, dan berdiri secara independent. Syarat primer sebuah negara adalah memiliki rakyat, memiliki wilayah, dan memiliki pemerintahan yang berdaulat. Sedangkan syarat sekundernya adalah mendapat pengakuan dari negara lain. Kata "negara" dipakai beberapa ahli untuk merujuk pada negara berdaulat. Tidak ada kesepakatan khusus mengenai jumlah negara di dunia, karena ada beberapa negara yang masih diperdebatkan kedaulatannya. Ada total 206 negara, dengan 193 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa dan 13 lainnya yang kedaulatannya diperdebatkan. Meskipun bukan negara berdaulat, Inggris, Skotlandia, Wales dan Irlandia Utara (yang tergabung dalam Britania Raya) adalah contoh entitas yang disepakati dan dirujuk sebagai negara. Bekas negara lainnya seperti Bavaria (kini bagian dari Jerman) dan Piedmont (kini bagian dari Italia) tidak akan dirujuk sebagai "negara" dalam kondisi normal, walaupun mereka pernah menjadi sebuah negara yang berdiri sendiri di masa lalu.

Dalam bermasyarakat untuk mencapai tujuan kesejahteraan bersama maka diadakannya kegiatan berbangsa dan bernegara. Dimana masing-masing dari kita memiliki tanggung jawab yang sama untuk Negara yakni menjaga persatuan dan kesatuan Negara dengan mengikuti hukum dan tata tertib bernegara dan bernegara yang diterapkan di Negara tersebut. Salah satu bentuk tanggung jawab bernegara adalah mempertahankan tanah airnya dari para penjajah asing yang ingin merenggut kedaulatannya baik dalam bentuk penjajahan kekayaan negara maupun penjajahan moral.

#### 7. Tanggung Jawab Kepada Lingkungan dan Makhluk Hidup

Kebersihan adalah sebagian dari iman. Oleh sebab itu ummat Islam sendiri memiliki tanggung jawab besar kepada lingkungan hidupnya. Tidak hanya menjaganya akan tetapi memeliharanya agar tetap lestari dan asri.

#### Konsep Pendidikan (Guru)

Guru adalah '*spiritual father*' atau bapak rohani bagi seorang murid, yaitu yang memberikan bimbingan rohani dengan ilmu, mendidik aqidah dan akhlak, membenarkan atau mengoreksi kesalahan lalu memperbaikinya. Guru adalah tempat dimana orang-orang menitipkan nasib anaknya dan nasib bangsa ini untuk lebih cemerlang dan bermarwah dimasa akan datang. Maka menghormati dan menghargai guru berarti menghargai masa depan bangsanya sendiri, sebab nasib bangsa terletak ditangan mereka (guru) oleh karena itu guru harus menunaikan tugasnya dengan sebaik mungkin.

Abu Darda' melukiskan pula mengenai guru dan murid itu bahwa keduanya adalah "*berteman dalam kebaikan dan tanpa keduanya tidak ada kebaikan*". Guru adalah "pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Istilah lain guru adalah pendidik, yaitu "orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri".

Guru adalah pendidik yang berarti orang dewasa, melaksanakan tugasnya sebagai pendidik karena mendidiki dan memberi bimbingan adalah tugasnya; atau sebagai konsekuensi memiliki ilmu atau sebagai jabatannya. Guru mendidik anak bertujuan mendewasakan anak. Dewasa yang dimaksud di sini adalah dewasa secara rohani dan jasmani.

Jadi guru adalah pendidik yang mempunyai tugas mengorganisir pelaksanaan interaksi mengajar belajar di suatu kelas atau pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung. Akan tetapi sebagaimana yang saya singgung di atas bahwa guru tidaklah hanya guru dalam Islam. Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu mewujudkan keseimbangan yang sempurna pada kepribadian anak didik dengan menggabungkan antara iman, akhlaq, ilmu dan amal. Guru yang tidak hanya mampu mengisi otak dan diri anak didiknya dengan pengetahuan dan keterampilan saja akan tetapi juga mampu mengisi hati mereka dengan spiritual, moral atau akhlaq yang baik sebagaimana kepribadian Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wasallam*. Tidak hanya itu guru juga harus mampu membuat anak didiknya memiliki kepercayaan diri untuk mengembangkannya dan mengajarkan ilmunya kepada orang lain di masyarakat Nasional maupun Internasional.

Dalam Islam sebagaimana disebutkan oleh Al-Ghazali bahwa guru memiliki istilah dengan berbagai kata seperti *al-Muallimin* (guru), *al-Mudarris* (pengajar), *al-Muaddib* (pendidik) dan *al-Walid* (orang tua). Mereka adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).

Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah *Subhanahu wata'ala*. Dan mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Guru adalah sosok yang sangat luar biasa karena dia adalah ayat Allah di atas Muka bumi ini, yang memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan misi Tuhan kepada anak didik agar anak didik dapat menyampaikannya kembali secara terus menerus tanpa putus. Maka guru mesti harus menjalankan misi Tuhan sebagaimana kehendak-Nya; untuk mengetahui kehendak Tuhan maka guru harus membaca surat dari Tuhan satu persatu dalam al-Qur'an.

Guru pertama dan utama adalah orang tua sendiri. Mereka berdua yang bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak kandungnya, karena sukses dan tidaknya anak sangat tergantung pengasuhan, perhatian dan pendidikannya. Kesuksesan anak kandung merupakan cerminan atas kesuksesan orangtua juga. Oleh sebab itu dalam Islam dikenal istilah *Madrasatul Umm* (Sekolah Ibu) yang mana ibu adalah guru pertama bagi seorang anak manusia akan tetapi peran seorang ayah juga sangat mempengaruhi kehidupan seorang anak di masa akan datang. Didikan ayah dengan raut wajahnya yang

penuh makna (raut wajah melarang atau raut wajah membolehkan) memberikan bekas bagi seorang anak.

### Konsep Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran.

Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Hal ini dapat dicontohkan ketika seorang peserta didik berada pada usia balita seorang selalu banyak mendapat bantuan dari orang tua ataupun saudara yang lebih tua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan barang mentah (raw material) yang harus diolah dan bentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut secara singkat dapat dikatakan bahwa setiap peserta didik memiliki eksistensi atau kehadiran dalam sebuah lingkungan, seperti halnya sekolah, keluarga, pesantren bahkan dalam lingkungan masyarakat. Dalam proses ini peserta didik akan banyak sekali menerima bantuan yang mungkin tidak disadarinya, sebagai contoh seorang peserta didik mendapatkan buku pelajaran tertentu yang ia beli dari sebuah toko buku. Dapat anda bayangkan betapa banyak hal yang telah dilakukan orang lain dalam proses pembuatan dan pendistribusian buku tersebut, mulai dari pengetikan, penyetakan, hingga penjualan.

Dengan diakuinya keberadaan seorang peserta didik dalam konteks kehadiran dan keindividuannya, maka tugas dari seorang pendidik adalah memberikan bantuan, arahan dan bimbingan kepada peserta didik menuju kesempurnaan atau kedewasaannya sesuai dengan kedewasaannya.

Didalam proses pendidikan seorang peserta didik yang berpotensi adalah objek atau tujuan dari sebuah sistem pendidikan yang secara langsung berperan sebagai subjek atau individu yang perlu mendapat pengakuan dari lingkungan sesuai dengan keberadaan individu itu sendiri. Sehingga dengan pengakuan tersebut seorang peserta didik akan mengenal lingkungan dan mampu berkembang dan membentuk kepribadian sesuai dengan lingkungan yang dipilihnya dan mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya pada lingkungan tersebut.

Sehingga agar seorang pendidik mampu membentuk peserta didik yang berkepribadian dan dapat mempertanggungjawabkan sikapnya, maka seorang pendidik harus mampu memahami peserta didik beserta segala karakteristiknya.

## Pembahasan

Pembahasan dimulai dengan mengidentifikasi peran dan fungsi pendidik di Madrasah Aliyah Negeri. Dalam konteks ini, ditekankan pentingnya peran pendidik dalam membimbing, mendidik, dan memberikan tanggung jawab terhadap perkembangan siswa, baik secara akademis maupun non-akademis. Penekanan pada nilai-nilai Islam dan pendekatan holistik dalam pendidikan di MAN menjadi pokok bahasan utama.

Tanggung jawab pendidik terhadap pembinaan karakter siswa. Ini mencakup aspek-aspek seperti pengembangan moral, etika, kepemimpinan, dan kedisiplinan. Dalam kerangka ini, diperinci strategi-strategi konkret yang digunakan pendidik dalam mencapai tujuan ini, seperti program pembinaan karakter, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan kepribadian.

Sebagai bagian integral dari tanggung jawab pendidik, pembahasan juga mencakup aspek pendampingan terhadap pengembangan potensi akademis dan non-akademis siswa. Pendidik di MAN diharapkan dapat memberikan dukungan aktif dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi potensi siswa, serta memberikan bimbingan dalam menentukan jalur karir dan kegiatan ekstrakurikuler.

Keterlibatan review terhadap perkembangan terkini dalam pelaksanaan tanggung jawab pendidik di MAN. Ini mencakup implementasi teknologi informasi dalam pembelajaran, upaya peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, serta inisiatif kolaborasi dengan pihak eksternal seperti orang tua dan komunitas. Dalam melaksanakan tanggung jawab mereka. Hal ini melibatkan diskusi tentang keterbatasan sumber daya, perbedaan latar belakang siswa, serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas pendidikan di MAN.

Sementara Strategi Inovatif dalam Mengatasi Tantangan mencakup strategi-strategi inovatif yang diadopsi oleh pendidik untuk mengatasi tantangan yang diidentifikasi sebelumnya. Ini dapat mencakup pemanfaatan teknologi, kolaborasi dengan orang tua, dan upaya kreatif lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MAN. Dari temuan penelitian dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan, pengembangan kurikulum, serta pemberdayaan pendidik di MAN. Hal ini dapat mencakup rekomendasi untuk pengembangan program pelatihan, pemanfaatan teknologi, dan upaya kolaborasi dengan pihak terkait lainnya.

## SIMPULAN

Dalam konteks Madrasah Aliyah Negeri (MAN), penelitian ini menyoroti pelaksanaan kewajiban pendidik dalam menghadirkan tanggung jawab terhadap siswa sebagai bagian integral dari pendidikan Islam di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan adanya upaya aktif pendidik dalam membimbing, mendidik, dan membina karakter siswa untuk menghasilkan individu yang berkualitas baik secara akademis maupun moral. Peran pendidik di MAN tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup pembinaan karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tanggung jawab pendidik melibatkan pendampingan dalam pengembangan potensi siswa, baik itu dalam aspek akademis maupun non-akademis. Proses pembinaan karakter juga menjadi fokus utama, dengan pendidik berperan sebagai teladan yang menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan holistik siswa.

Pentingnya pendampingan dan bimbingan pendidik terhadap siswa juga tercermin dalam strategi inovatif yang diadopsi. Pemanfaatan teknologi informasi, kolaborasi dengan orang tua, dan partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian integral dari upaya pendidik dalam memenuhi tuntutan zaman dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Sebagai langkah menuju perbaikan, rekomendasi diberikan dalam hal peningkatan sumber daya, peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional pendidik, serta penguatan kerjasama antara MAN, orang tua, dan komunitas setempat. Implikasi dari temuan ini dapat dijadikan dasar untuk perbaikan kebijakan pendidikan, pengembangan kurikulum, dan pemberdayaan pendidik di MAN guna meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang pelaksanaan kewajiban pendidik di MAN dan menegaskan peran strategis pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang berkualitas, beretika, dan berdaya saing. Dengan memahami tantangan dan peluang yang dihadapi, kita dapat terus berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan holistik siswa dan kontribusi positif mereka dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006).
- Abu Ahmadi dan Dra. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Cetakan ke II*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006)

Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), Cet. II.

Ahmad Iudjito, *pemikiran al-Ghozali tentang pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).

Ahmad Syafi'i Maarif, *Membumikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995).

Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Cet. 7.

Hasan Basri, *Filafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009).

<http://id.wikipedia.org/wiki/Negara>

<http://zaysscremeemo.blogspot.com/2012/06/pengertian-tanggungjawab.html>

<https://putrijyantia.wordpress.com/tag/tanggung-jawa>

Ibrahim Amini, *Agar tidak Salah Mendidik Anak*, (Jakarta: Al Huda, 2006), Cet. 1.

Jalaluddin Rakhmat, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Moderen*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), Cet. 2.

Jamaluddin, Noor Popoy, *Ilmu Pendidikan*, (Bagian Proyek Peningkatan Mutu PGAN; DEPAG, 1978).

Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992.

KBBI Digital.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006).

Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1987), Cet. 1.

Sama'un Bakry, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005).

Sayid Qutb, *Masyarakat Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1978), hal. 70

Shabri Shaleh Anwar, *21 Masah Populer Pendidikan di Indonesia* (Tembilahan: Yayasan Indragiri, 2014). <http://zaysscremeemo.blogspot.com/2012/06/pengertian-tanggungjawab.html>

Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976).

Undang-undang R.I Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan, Surabaya: Kesindo Utama, , 2009.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2003 , *tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006).